

**EFEKTIVITAS URBAN FARMING DALA PENGEMBANGAN
EKONOMI HIJAU SKALA RUMAH TANGGA
BERBASIS MAQASHID SYARIAH
(Studi pada CV Jaya Anggara Farm)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ekonomi (S.E.)**

**RIZKY WIRA PERDANA REKHWAN
1951010181**



**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1444 H**

**EFEKTIVITAS URBAN FARMING DALA PENGEMBANGAN
EKONOMI HIJAU SKALA RUMAH TANGGA
BERBASIS MAQASHID SYARIAH
(Studi pada CV Jaya Anggara Farm)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ekonomi (S.E.)**

Oleh

**RIZKY WIRA PERDANA REKHWAN
1951010181**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nasruddin. M.Ag
Dosen Pembimbing 2: Vicky F Sanjaya. M.Sc**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1444 H**

ABSTRAK

Urban Farming atau disebut pertanian perkotaan merupakan salah satu jawaban saat ini untuk ketersediaan pangan, dan perhatian utama mereka adalah keamanan pangan, harga pangan, dan menstimulus ekonomi lokal. Dengan *Urban Farming*, Orang-orang membudidayakan tanaman berumur pendek dalam pot kecil atau menggunakan metode *hidroponik* di pekarangan rumah. Pertanian perkotaan terpadu atau *Urban Farming* merupakan salah satu jenis ekonomi hijau yang bisa kita lihat banyak mengandung nilai islam di dalamnya. Dari latar belakang yang sudah ada, maka didapatkan rumusan masalah berupa bagaimana efektivitas *urban farming* dalam pengembangan ekonomi hijau, dan bagaimana implementasi maqashid Syariah terhadap *urban farming* ?.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Efektivitas urban farming dalam pengembangan ekonomi hijau skala rumah tangga dikatakan efektif apabila beberapa indikator keberhasilan terpenuhi, dan sesuai dengan pengertian dan tujuan serta ciri dari green economy dalam arti bisa menjaga lingkungan sekaligus berkegiatan ekonomi sekaligus menjaga jalannya ekonomi hijau seperti penerapan hidup *zero waste* guna mengurangi limbah pertanian, dan juga membuat sesuatu yang kreatif, inovatif, dan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup makhluk lain. Implementasi maqashid syariah memang cocok untuk diterapkan di kegiatan urban farming, karena memang sesuai dengan kemaslahatan bersama yang sesuai dengan lima tujuan utama dari maqashid syariah. Karena sebagai manusia yang berdiri dimuka bumi ini sejatinya kita memang harus menjaga baik dalam hubungan dengan Allah SWT dan juga makhluk ciptaanya.

Kata kunci : Urban Farming, efektivitas, maqashid syariah, ekononomi hijau

ABSTRACT

Urban farming is one of the current answers to food availability, and their main concerns are food safety, food prices, and stimulating the local economy. With Urban Farming, people cultivate short-lived plants in small pots or use hydroponic methods in their yards. Integrated urban agriculture or Urban Farming is one type of green economy that we can see many Islamic values in it. From the existing background, the problem formulation is obtained in the form of how effective urban farming is in developing a green economy, and how the implementation of maqashid Sharia on urban farming.

The method used in the research is a qualitative method with a descriptive qualitative approach and uses data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation.

The effectiveness of urban farming in developing a household-scale green economy is said to be effective if several indicators of success are met, and in accordance with the understanding and objectives and characteristics of the green economy in the sense that it can protect the environment while carrying out economic activities while maintaining the course of the green economy such as the application of zero waste life to reduce agricultural waste, and also make something creative, innovative, and beneficial for the survival of other creatures. The implementation of maqashid sharia is indeed suitable to be applied in urban farming activities, because it is in accordance with the common good which is in accordance with the five main objectives of maqashid sharia. Because as humans who stand on this earth, we must take care of both the relationship with Allah SWT and also his creatures.

Keywords : *Urban Farming, effectiveness, maqashid sharia, green economy*

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Wr Wb

Saya Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Wira Perdana Rekhwan
NPM : 1951010181
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Urban Farming Dalam Pengembangan Ekonomi Hijau Skala Rumah Tangga Berbasis Maqashid Syariah (Studi Pada CV Jaya Anggara Farm)” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan publikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi

Wassalamualaikum Wr Wb

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Penyusun



Rizky Wira Perdana Rekhwan

1951010181



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Letkol Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS URBAN FARMING
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI
HIJAU SKALA RUMAH TANGGA
BERBASIS MAQASHID SYARIAH**

Nama : Rizky Wira Perdana Rekhwan

NPM : 1951010181

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. H. NASRUDIN, M.AG.
NIP. 195809241990031003

Vicky F Sanjava, M.Sc
NIP. 199411122019031009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Lelkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS URBAN FARMING DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI HIJAU SKALA RUMAH TANGGA BERBASIS MAQASHID SYARIAH”** disusun oleh Rizky Wira Perdana Rekhwan, NPM : 1951010181, Program Studi Ekonomi Syariah. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin/17 Juli 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Asriani, S.H., M.H

Sekretaris : Oza Restianita, S.E.I., M.E

Penguji I : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I

Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Tolus Suryanto, SE., M.M, Akt.CA

NIP. 19700926200811008



MOTTO

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ
١٩ الْحَجْر

“ Kami telah menghamparkan bumi, memancarkan padanya gunung gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya). “

QS. Al-Hijr : 19

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terima kasih dan bukti cinta serta kasih sayangku kepada :

1. Kedua orang tua, (Alm) Ayahanda Rekhwan Rasyid dan Ibunda Rani Bambang Sukanto yang begitu luar biasa cinta kasihnya yang selalu senantiasa berdo'a dan tidak pernah berhenti untuk mendukung dan memotivasi anak - anaknya. Semoga mereka senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dunia akhirat.
2. Kedua kakakku tersayang Adeningrum Rekhwan dan Rinanti DS Rekhwan yang selalu memberikan dukungan, motivasi untuk tetap semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kak Wawan dan Sekeluarga yang selalu menemani dan mendukung dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Pembimbing akademik Bapak Dr. Nasrudin. M.Ag dan Bapak Vicky F. Sanjaya, M.Sc. yang telah membimbing saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Serta almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga.

RIWAYAT HIDUP

Rizky Wira Perdana Rekhwan, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 Juni 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Rekhwan Rasyid dan Ibu Rani Bambang Sukamto. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Talang Bandar Lampung selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMPN 18 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016, lalu melanjutkan lagi ke jenjang menengah atas di SMA YP Unila Bandar Lampung selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai dari semester 1 TA 2019/2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul ‘Efektivitas Urban Farming dalam Pengembangan Ekonomi Hijau Skala Rumah Tangga berbasis Maqashid Syariah (Studi pada CV Jaya Anggara Farm)’. Dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Bisnis Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran serta kritik yang telah diberikan oleh semua pihak.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, bantuan serta dukungan dari pihak. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni., M.E.Sy., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syaria UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nasruddin. M.Ag. Selaku Pembimbing akademik satu yang sudah mengarahkan dan bersabar selama masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Vicky F Sanjaya, M. Sc. Selaku pembimbing akademik dua yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak I Ketut Kamejaye selaku pemilik CV Jaya Anggara Farm untuk kebaikannya memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.

6. Para responden yang telah dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk diwawancarai demi kelancaran penelitian ini
7. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah banyak menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua, terutama ibu dan (Alm) Bapak serta kedua kakakku yaitu kak Arum dan kak Anti yang telah mendo“akan dan memberikan semangat serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Teman – teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 19, khususnya Adi Vivaldy, M. Arsil Azhyim, Haldi Aprian, M. Ikhsan, Imam Afdzalul Rahman, Khairi Lutfi, Serli Handayani, Indah Anjar Dwi Pratiwi, Ratna Wulansari, Olivia Anggraini, Lovina Meyresta, dan teman KKN DR UIN RIL Sumber Agung 2022. Terimakasih telah menemani dan memberikan kenangan-kenangan yang indah selama perkuliahan.
10. Kak Berlian Irawan dan Mikha Selina Putri yang telah membantu peneliti dalam menentukan tema dan berdiskusi mengenai penelitian ini diawal pembuatan skripsi.
11. Teman – teman dan rekan kerja dari RRI PRO 2 FM Bandar Lampung, PT Radio Suara Andalas, dan Tans Management yang telah memberikan support dalam pengerjaan skripsi ini hingga akhir.
12. Seluruh sahabat terbaikku terutama dari Rombongan Malming Erico Aditya, Rafi Latifah Fltri, Alisyia Ameridya, Anisa Berliana, Maghfira Vania Putri, Deri Taraka, Ferdy Putra Yanda, Daffarel Alvirodihan, Pandawa Ramadana, M Syahrul, Ananta Novriza yang telah menjadi sahabat terbaik selama ini dan selalu support dalam segala hal sebagai sahabat yang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Batasan Masalah.....	6
D. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
I. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Waktu dan Tempat Penelitian	13
3. Sumber Data.....	13
4. Informan Penelitian	14
5. Teknik Pengumpulan Data	15
6. Teknik Analisis Data.....	16
J. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas	20
1. Pengertian Efektivitas.....	20

2. Pendekatan Pengukuran Efektivitas	20
3. Kriteria Efektivitas	21
B. Teori Urban Farming	22
1. Pengertian Urban Farming	22
2. Manfaat dan Unsur Urban Farming	25
3. Indikator Keberhasilan.....	27
C. Teori Pengembangan	33
D. Teori Green Economy	34
1. Pengertian Green Economy	34
2. Konsep dan ciri – ciri green economy	36
E. Teori Maqashid Syariah	38
1. Pengertian Maqashid Syariah	38
2. Tujuan Dasar Maqashid Syariah.....	41
3. Deskripsi dan Aplikasi <i>Maqashid Syariah</i> Terhadap <i>Urban Farming</i>	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	43
1. Hidroponik	43
2. <i>Maqashid Syariah</i>	44
3. Penentuan Indikator Efektivitas <i>Urban Farming</i>	45
4. Profil Objek Penelitian (CV Jaya Anggara Farm).....	47
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	49
1. Penyajian Fakta	49
2. Data Penelitian	53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data.....	63
1. Analisis Efektivitas Urban Farming dalam Keberlangsungan Ekonomi Hijau Skala Rumah Tangga	63
2. Analisis Implementasi Maqashid Syariah terhadap Urban Farming.....	75
B. Temuan Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 87
B. Rekomendasi 88

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung.....	28
Tabel.2 Jumlah Hasil Panen Setiap Musim.....	29
Tabel.3 Data Panen/Terjual Perhari.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melakukan penelitian, alangkah baiknya peneliti akan memberikan langkah pertama untuk menjelaskan dan meruraikan istilah yang terkait dengan proposal ini guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca. Dengan demikian, perlu dilakukan pembatasan makna kalimat dengan harapan mendapatkan penjelasan tentang arti dan makna yang dimaksud.

Penelitian ini akan meneliti tentang **Efektivitas *Urban Farming* dalam Pengembangan Ekonomi Hijau dengan berbasis Maqashid Syariah (Studi pada Sahabat Hidroponik Lampung)**. Adapun beberapa istilah yang harus dijelaskan yaitu :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah kalimat yang menjelaskan sebuah kegiatan, penggunaan, dan hasil kajian yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan dinilai apakah hal tersebut berfungsi atau tidak serta menimbulkan manfaat yang baik atau tidak untuk kelompok tertentu.¹

2. *Urban Farming*

Urban Farming merupakan sebuah kegiatan yang meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, dan pertambakan yang bisa dilakukan di dalam kota guna membantu masyarakat dalam memenuhi konsumsi makanan bergizi dan untuk mengurangi pengeluaran

¹ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

keluarga.² Adapun dalam penelitian ini *urban farming* yang dianalisis yaitu lebih ke fokus perkebunan hidroponik, yang merupakan salah satu jenis *urban farming*.

3. **Pengembangan**

Pengembangan merupakan penerapan pengetahuan yang terstruktur secara bertahap untuk membantu memecahkan masalah dalam masyarakat di berbagai segala bidang baik ekonomi, politik, dan banyak hal lainnya.³

4. **Ekonomi Hijau**

Ekonomi hijau atau biasa disebut *Green economy* dapat diartikan sebagai model ekonomi baru yang berkembang menggunakan *fossil fuels*. *Green economy* didasarkan pada pengetahuan *ecological economics* yang membahas tentang ketergantungan manusia secara ekonomis terhadap ekosistem alam dan akibat dari efek aktivitas ekonomi manusia terhadap *climate change* dan *global warming*.⁴

5. **Berbasis**

Berbasis berasal dari kata basis yang berarti sebuah dasar/rujukan untuk suatu hal.⁵

6. **Maqashid Syariah**

Maqashid syariah yaitu sebuah tujuan sebagai standar untuk mencapai tujuan Islam di sekitarnya, termasuk melindungi agama (*hifdzu ad-din*), melindungi jiwa (*hifdzu an-nafs*), pelindung akal (*hifdzu al'Aql*),

² Nur Khasanah, "Urban Farming Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua," *Medikonis* 12, no. 2 (2021): 10–19, <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i2.39>.

³ Isniatun Munawaroh, "Urgensi Penelitian Dan Pengembangan," *Studi Ilmiah UKM Penelitian* 1, no. 1 (2015): 1–5.

⁴ Makmun, "Green Economy : Konsep, Implementasi, Dan Peranan Kementerian Keuangan," n.d.

⁵ <https://kbbi.web.id/>

melindungi keturunan (*hifdzu an Nasl*), dan melindungi harta benda (*hafdzu al-Mal*).⁶

B. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam sumber daya alam di negeri Nusantara ini baik hayati, maupun non hayati, yang dapat diperbaharui, maupun tidak dapat diperbaharui, hingga tumbuh – tumbuhan yang bermanfaat untuk kelangsungan kehidupan. Seperti sagu yang merupakan salah satu contoh kecil bisa menyokong kehidupan dunia dan negara kita ini. Sagu merupakan penghasil pati yang jauh lebih efisien dibanding komoditas penghasil pati lain, dan dengan kelimpahannya, pemanfaatannya untuk industri tidak mengancam ketersediaannya sebagai pangan. Sekitar 50% potensi sagu dunia ada di Indonesia, dan sekitar 90% potensi sagu Indonesia ada di Papua, termasuk Papua Barat. Karena itu Indonesia mempunyai peluang amat besar untuk menjadi pelopor dalam modernisasi industri pengolahan sagu.⁷

Tidak hanya sagu, tanaman sayuran juga merupakan salah satu hasil bumi yang dikonsumsi masyarakat setiap harinya. Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Menurut salah satu penyuluh pertanian Kecamatan Cibungbulang menyebutkan bahwa produksi sayuran di Desa Ciaruteun Ilir dari semua jenis sayuran mencapai 25 – 50 ton perhari atau kurang lebih 10-25 mobil perhari yang membawa sayuran dari desa ke pasar.⁸ Ini artinya, bahwa Indonesia memang

⁶ Muhamad Subhi Apriantoro, Indah Noor Rahayuningsih, and Sarwanto Sarwanto, "Implementation of Green Economy Through Integrated Urban Farming as Family Economic

⁷ F S Jong and Dan Adi Widjono, "Sagu: Potensi Besar Pertanian Indonesia," *Iptek Tanaman Pangan* 2, no. 1 (2007): 54–65.

⁸ Armaeni Humaerah, "Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran DI Kelompok Tani Jaya , Desa Cibungbulang , Kabupa ...," *Agribisnis* 8

berpotensi untuk sumber daya alamnya, terutama untuk sektor agraris.

Namun, pada Maret 2020, merupakan titik awal masuknya virus covid 19. Selama pandemi bukan hanya masalah kesehatan saja, melainkan masalah sosial, dan ekonomi. Hampir setiap hari, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan bahkan harus membuka tabungan mereka untuk demi bertahan di masa itu. Pada saat itu ekonomi global juga mengalami dampak penurunan besar – besaran.⁹ Banyak masyarakat yang akhirnya berusaha untuk memutar simpanan mereka / tabungan mereka untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan tiap harinya. Banyak ide – ide yang keluar untuk menghasilkan uang guna mempertahankan kehidupan, seperti mulai mengembangkan media sebagai tempat berjualan, hingga membuat ulang konsep baru yang cocok dilakukan dirumah saja, namun dapat menghasilkan penghasilan.

Salah satunya yang menarik adalah sebuah konsep pertanian yang bisa dilakukan di manapun bahkan di lahan yang sempit sekali. *Urban Farming* atau disebut pertanian perkotaan merupakan salah satu jawaban saat ini untuk ketersediaan pangan, dan perhatian utama mereka adalah keamanan pangan, harga pangan, dan menstimulus ekonomi lokal.¹⁰ Dengan *Urban Farming*, Orang-orang membudidayakan tanaman berumur pendek dalam pot kecil atau menggunakan metode *hidroponik* di pekarangan rumah.¹¹ Pertanian perkotaan terpadu atau *Urban Farming* merupakan

⁹ Muhamad Subhi Apriantoro, Indah Noor Rahayuningsih, and Sarwanto Sarwanto, "Implementation of Green Economy Through Integrated Urban Farming as Family Economic Resilience During The Pandemic: Maqasid Sharia Perspective," *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i1.1593>.

¹⁰ Humaerah, "Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran DI Kelompok Tani Jaya , Desa Cibungbulang , Kabupa ..."

¹¹ Apriantoro, Rahayuningsih, and Sarwanto, "Implementation of Green Economy Through Integrated Urban Farming as Family Economic Resilience During The Pandemic: Maqasid Sharia Perspective."

salah satu jenis ekonomi hijau yang bisa kita lihat banyak mengandung nilai islam di dalamnya.¹²

Islam mengajarkan bahwa, kegiatan yang memiliki maslahat atau manfaat, merupakan hal yang baik dan harus diterapkan dan dikembangkan untuk kelangsungan masyarakat luas.

وَمَا تُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٤٨

“Para rasul yang Kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati (Q.S. Al – Anam ayat 48).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus bisa memberikan kebaikan ke sesama dan mengikuti apa yang para rasul lakukan (dalam hal ini hal baik) agar tidak menimbulkan ketakutan di dunia (dalam hal ini kepanikan atau *panic buying*,) dan dapat membantu dengan berbagi kebaikan.¹³

Dengan *Urban Farming*, maka secara tidak langsung membantu kita dalam keberlangsungan ekonomi hijau, dan sangat bermanfaat sesuai dengan *Maqashid Syariah*.

Dalam prinsip *Maqashid Syariah*, bahwa sangat diperhatikan lima tujuan utama dari *maqashid syariah* diantaranya kepentingan agama (*hifz al-din*), kepentingan jiwa (*hifz al-nafs*), keunggulan intelektual (*hifz al-aql*), keunggulan keturunan (*hifz al-nasl*), keunggulan kekayaan (*hifz al-mal*) yang memang berkaitan dan bertujuan dengan kemaslahatan bersama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusvita Nena Arinta, dalam analisis SWOT yang dilakukan beliau dalam penelitian “Implementasi *Maqashid Syariah* dengan

¹² *Ibid.*: 1-2

¹³ <https://quranhadits.com> diakses pada 26 November 2022

pengembangan ekonomi hijau melalui *urban farming*”, didapat hasil analisis *Weakness* dari penelitian tersebut terkait tentang, resiko dari *Urban farming* yaitu terganggunya kesehatan lingkungan apabila tidak dengan pengelolaan yang tepat dan tindakan pencegahan yang yang diterapkan, dan dapat mencemari sumber air lokal apabila jika input pupuk kimia dan pestisida yang terlalu tinggi digunakan.¹⁴ Hal tersebut cukup berlawanan dengan teori yang dikemukakan dari Yusuf Qardhawi dalam “*Ri’ayah al – Bi’ah fi Syari’ah al-Islam*, bahwa memelihara lingkungan sama seperti dengan menjaga lima tujuan dasar *maqashid syariah*¹⁵ .Dari hal tersebut, berangkatlah sebuah gagasan untuk peneliti akhirnya meneliti seputar seberapa efektif *urban farming* dalam pengembangan ekonomi hijau dengan basis *maqashid syariah*. Untuk membuktikan hal tersebut, dilakukanlah penelitian dengan kunjungan studi pada CV Jaya Anggara Farm untuk menjadikan perbandingan permasalahan yang terjadi di penelitian Yusvita Nena Arinta dengan melanjutkan penelitian di CV Jaya Anggara Farm.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memberikan identifikasi masalah guna menjadi bahan penelitian yaitu :

1. Banyak masyarakat yang masih awam mengenai urban farming terutama hidroponik dan manfaatnya
2. Seberapa efektifnya *urban farming* untuk menghasilkan pendapatan
3. Seberapa menguntungkanannya *Urban Farming* untuk kemaslahatan

¹⁴ yusvita nena Arinta, “Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming,” *International Journal Ihya’ Ulum Al-Din* 21, no. 2 (2019): 192–211.

¹⁵ Qardhawi, Yusuf Al-, 2001, *Ri’ayatu Al-Bi’ah fi As-Syari’ah Al-Islamiyah*, Kairo: Dar AlSyuruq

4. Kualitas tanaman yang dijual dan dibeli apakah sama dengan tanaman yang ditanam secara konvensional

Dari identifikasi tersebut, adapun batasan masalah yang akan dibahas guna menyempurnakan penelitian ini yaitu peneliti hanya akan membahas seputar “Efektivitas *Urban Farming* dalam Pengembangan Ekonomi Hijau dengan Berbasis *Maqashid Syariah*”.

D. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Fokus penelitian ini guna untuk membatasi studi kualitatif dan membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan tidak relevan¹⁶. Pembatasan dalam penelitian ini ditujukan untuk urgensi/kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Efektivitas *Urban Farming* dalam Pengembangan Ekonomi Hijau Skala Rumah Tangga Berbasis *Maqashid Syariah*” yang dirumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal berikut:

1. Efektivitas *urban farming* dalam pengembangan ekonomi hijau skala rumah tangga berbasis *maqashid syariah* di CV Jaya Farm.
2. *Urban farming* yang ditujukan untuk keberlangsungan pengembangan ekonomi hijau.
3. *Maqashid syariah* sebagai basis utama dalam melihat efektivitas *urban farming*.

E. Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang tersebut, lahirlah sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana efektivitas *urban farming* dalam pengembangan ekonomi hijau ?
2. Bagaimana implementasi *maqashid Syariah* terhadap *urban farming* ?

¹⁶ M.A. Prof. DR. Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.,” 2018.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa efektif *urban farming* dalam kelangsungan ekonomi hijau dalam skala rumah tangga.
2. Untuk Mengetahui bagaimana implementasi maqashid syariah terhadap *urban farming*.

G. Manfaat Penelitian

Di setiap penelitian, pastinya memiliki manfaat untuk masyarakat yang baik dan pastinya bisa diimplementasikan untuk setiap kegiatan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat secara teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bidang keilmuan ekonomi islam dan ekonomi hijau di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari berbagai ilmu dan pengalaman yang didapat selama mengemban di perguruan tinggi.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi akademis, dan Masyarakat, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan wawasan seputar bidang keilmuan ekonomi hijau dan ekonomi islam dengan fokus, Efektivitas *Urban Farming* dalam pengembangan ekonomi hijau berbasis *maqashid syariah*.
 - b. Bagi peneliti, sangat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi islam dan ekonomi hijau baik untuk penulis maupun siapa saja. Selain itu pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan mendeskripsikan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema atau topik penelitian yang dilaksanakan. Dalam hal ini, adapun beberapa penelitian yang telah dikasi dan relevan yaitu :

1. Penelitian Yusvita Nena Arinta, berjudul Implementasi Maqashid Syariah dengan pengembangan Ekonomi Hijau melalui Urban Farming. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu (Strenght, Weakness, Opportunity, dan Trade). Dengan pendekatan Kualitatif. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu, Dalam praktik ekonomi (beberapa) berdampak pada masalah yang serius salah satunya adalah kerusakan lingkungan. Solusi yang muncul adalah dengan memperbaiki lingkungan dengan memanfaatkan sebagian dari pembangunan ekonomi.¹⁷
2. Penelitian Muhamad Subhi Apriantoro, Indah Noor Rahayuningsih, Sarwanto, berjudul Implementation of Green Economy Through Integrated Urban Farming as Family Economic Resilience During The Pandemic: Maqasid Sharia Perspective. Penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan data penting. Hal ini dilakukan di situs untuk dipelajari dan dilengkapi dengan data lapangan dalam bentuk wawancara. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan penekanan pada analisis menggunakan metode logis. Ekonomi hijau dengan urban farming terintegrasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan dapat membantu mengurangi risiko kerusakan lingkungan yang substansial, termasuk dampak merugikan pandemi terhadap ketahanan pangan makro dan mikro. Dapat diamati bahwa konsep

¹⁷ Arinta, "Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming."

ekonomi hijau dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai syariah maqasid murni dengan cara yang harmonis.¹⁸

3. Penelitian Armaeni Humaerah, berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari peninjauan langsung ke lapangan dan wawancara langsung kepada petani di kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir yang menjadi responden. Data sekunder diperoleh dari berbagai variable instansi-instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian seperti Badan Pusat Statistika, Badan Pusat Penelitian dan pengembangan Hortikultura serta instansi terkait lainnya seperti kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bogor dan Kantor Badan Penyuluh Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Bogor. Pendapatan usahatani dibedakan menjadi dua, pertama pendapatan atas biaya tunai yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani. Kedua, pendapatan atas biaya total dimana semua input milik petani juga diperhitungkan sebagai biaya. Pendapatan jenis pertama disebut pendapatan tunai. Pendapatan jenis kedua disebut pendapatan total. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dari kelompok tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir sebesar Rp. 3.649.993/Ha/tahun/petani dan usahatani sayuran ini dinilai layak untuk dijalankan dan berprospek bagus untuk dikembangkan.¹⁹
4. Penelitian Makmun yang berjudul, Green Economy : Konsep, Implementasi, dan Peranan Kementerian Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi

¹⁸ Apriantoro, Rahayuningsih, and Sarwanto, "Implementation of Green Economy Through Integrated Urban Farming as Family Economic Resilience During The Pandemic: Maqasid Sharia Perspective."

¹⁹ Humaerah, "Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran DI Kelompok Tani Jaya , Desa Cibungbulang , Kabupa ..."

literatur yang dipadukan dengan metode eksplorasi persepsi para *stakeholder* di lingkungan Kementerian Keuangan. Kebijakan fiskal kedepan akan di arahkan untuk mendorong pengembangan energy panas bumi dan energy terbarukan, memperbaiki hasil hutan, dan mengakses pasar karbon REDD dan issue terkait dengan pendapatan dari sektor kehutanan, serta mekanisme insentif kehutanan daerah.²⁰

5. Penelitian Nur Khasanah dengan judul, Urban Farming Sebagai Upaya Penigkatan Ekonomi Sulampua. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Awal mula peneliti mengumpulkan data dan fakta kemudian dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui berbagai keunggulan, kelemahan, peluang dan juga ancaman dari program urban farming. Setelah itu, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan alat analisis yang disebut analytical chirarhy process (AHP). Analisis ini digunakan untuk menyusun strategi penerapan urban farming di Sulampua. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari website milik pemerintah kota Sulampua maupun sumber lain yang dapat dipercaya. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan maka peneliti berusaha memberikan solusi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang terjadi dari pelaksanaan urban farming. Agar proses pelaksanaan urban farming berjalan optimal, strategi ini harus dijalankan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta dan juga masyarakat. Berikut ini merupakan rumusan strategi yang diusulkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan urban farming. 1) Pemerintah membuat konsep urban farming yang tepat untuk dilaksanakan oleh masyarakat sulampua. 2) Pemerintah merumuskan kebijakan (peraturan daerah atau sejenis) yang mengatur

²⁰ Makmun, "Green Economy : Konsep, Implementasi, Dan Peranan Kementerian Keuangan."

tentang urban farming. 3) Pemerintah memberikan sosialisasi atau edukasi segala hal mengenai urban farming kepada masyarakat. 4) Pemerintah memberikan fasilitas pendukung untuk melaksanakan urban farming. 5) Masyarakat memilih jenis bibit yang tepat. 6) Masyarakat melaksanakan proses urban farming dengan maksimal (merawat dengan baik pohon yang telah ditanam). 7) Pemerintah turut membantu memasarkan produk yang dihasilkan oleh proses urban farming. 8) Sektor swasta membantu pemerintah mengedukasi tentang urban farming (dari sisi bisnis) 9) Sector swasta memberikan dana CSR untuk pelaksanaan urban farming.²¹

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²². Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Ditinjau dari sifat penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, fokus pada pertanyaan dasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting.

²¹ Khasanah, “Urban Farming Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua.”

²² Lexy J. Moleong (penulis), “Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.,” 2018.

Selain mengetahui apa yang terjadi, peneliti juga ingin mengungkap bagaimana hal itu terjadi.²³

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di CV Jaya Anggara Farm yang terletak di Gg. Pinang, Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Disana terdapat lahan hidroponik sebesar $\pm 240 \text{ m}^2$.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang dianalisis yaitu data primer dan data sekunder, yang terdiri dari berupa kalimat, tindakan, dan yang lainnya merupakan sumber data tambahan seperti, dokumen yang lainnya.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di kumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.²⁴ Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data primer dari hasil wawancara kepada owner CV Jaya Anggara Farm.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang didapat untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, untuk menunjang penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Selain itu sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai riwayat hidup, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi dan data lainnya. Selain itu foto dan data juga termasuk

²³ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "The Type of Descriptive Research in Communication Study," *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h 14.

sebagai sumber data tambahan.²⁵ Dalam hal ini data sekunder diperoleh data – data dari P4S Jaya Anggara Farm yang meliputi data penjualan tumbuhan hidroponik.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian.²⁶ Namun pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, melainkan menggunakan istilah yang didapat dari Spradley yaitu “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang sinergis.²⁷ Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah satuan kerja di CV Jaya Anggara Farm.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul – betul atau mewakili populasi yang diteliti.²⁸ Sampling yang diambil pun yaitu dengan menggunakan teknik sampling bernama *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih dan dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti serta siap untuk menjadi

²⁵ Lexy J. Moleong (penulis), “Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.”

²⁶ M Pd Ul’fah Hernaeny, “POPULASI DAN SAMPEL,” *Pengantar Statistika 1*, 2021, 33.

²⁷ “Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta,” *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku, 1995.

²⁸ Ibid. h 36.

sampel penelitian guna untuk mempermudah peneliti untuk meneliti objek/situasi tertentu.²⁹ Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah para pekerja di CV Jaya Anggara Farm yang terdiri dari 5 pekerja, namun sangat disayangkan, dari 5 pekerja tersebut, 2 diantaranya belum merasa siap untuk menjadi bagian sampel penelitian kali ini. Jadi peneliti hanya mengambil 3 sampel yang memang sesuai dan benar-benar siap untuk menjadi sampel penelitian dengan studi pada CV Jaya Anggara Farm.

5. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁰ Dalam hal ini observasi atau melakukan pengamatan langsung di lingkungan CV Jaya Anggara Farm untuk mendapatkan data seputar Efektivitas *Urban Farming* dalam Pengembangan Ekonomi Hijau dengan berbasis Maqashid Syariah.

²⁹ “Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.”

³⁰ Mudjia Rahardjo, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” 2011.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi serta internet.³¹ Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperoleh data secara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mendapatkan data seputar Efektivitas *Urban Farming* dalam Pengembangan Ekonomi Hijau dengan berbasis Maqashid Syariah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data dengan diperoleh memperoleh informasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.³² Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan Efektivitas *Urban Farming* dalam Pengembangan Ekonomi Hijau dengan berbasis Maqashid Syariah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses membahas/menganalisis data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusunnya dalam bentuk pola, dan mengkategorikannya, membaginya menjadi beberapa

³¹ ibid.

³² Rahardjo.

unit, menempatkannya ke dalam pola-pola, dan menyeleksi mana yang penting dan mana yang tidak, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini nantinya dengan menggunakan metode induktif atau mengumpulkan data/bukti – bukti, lalu menarik kesimpulan secara umum. Data yang didapat masih berupa data mentah. Maka dari itu, data tersebut harus diolah terlebih dahulu, dan dianalisis untuk mendapatkan informasi untuk menganalisis kebenarannya. Dalam pengolahan data, terdapat langkah – langkah yang diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.³⁴

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012. h 244.

³⁴Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.³⁵

c. Verifikasi Data

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³⁶

J. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian substansi (inti), dan bagian akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, fokus penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian serta indikator yang digunakan yang relevan dengan tema skripsi yang

³⁵ Ibid. Rijali.

³⁶ Rijali.

terdiri dari, landasan teori seputar teori urban farming, green economy, dan maqashid syariah.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta serta data di CV Jaya Anggara Farm yang terdiri dari, gambaran umum tentang hidroponik dan CV Jaya Anggara Farm, serta penyajian fakta berupa data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang analisis dari Efektivitas Urban Farming dalam Pengembangan Ekonomi Hijau skala Rumah Tangga Berbasis Maqashid Syariah (Studi Pada CV Jaya Anggara Farm) yang terdiri dari analisis data dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan hasil, serta saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan disajikan berlandaskan hasil penelitian yang berisi uraian atau penjelasan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil dari penelitian. Dan rekomendasi berisi tentang saran praktis dan teoritis dan bisa juga saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.³⁷ Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.³⁸

Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.³⁹

2. Pendekatan Pengukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan. Beberapa diantaranya adalah didasarkan pada *goal approach*, *system resource approach*, atau *internal process approach*. Disamping itu dikembangkan pendekatan yang lebih integratif dan diterima secara luas. Pendekatan tersebut adalah *stakeholder approach* dan *competing-values approach*.⁴⁰

³⁷ Pabundu Tika, Moh., Haji. Budaya organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan / H. Moh. Pabundu Tika. Jakarta :: Bumi Aksara., 2006.

³⁸ MAHMUDI. *Manajemen Kinerja Sektor Publik / MAHMUDI* .2015

³⁹ Silalahi, Ulber, 1957- (penulis); Sabda Ali Mifka (editor). *Asas-asas manajemen / Dr. Ulber Silalahi, M.A. ; editor, Sabda Ali Mifka*. Bandung :: Refika Aditama., 2017; ©2011.

⁴⁰ *Ibid*, h. 417.

Pendekatan sistem didasarkan atas suatu anggapan bahwa organisasi dipandang sebagai sistem. Satu sistem adalah satu set atau koleksi dari bagian-bagian yang bergerak saling tergantung dan beroperasi sebagai satu keseluruhan untuk mencapai tujuan umum. Sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan. Pendekatan sistem untuk manajemen menyajikan suatu pendekatan penyelesaian masalah melalui diagnosa di dalam satu kerangka kerja dari sistem organisasional.⁴¹

3. Kriteria Efektivitas

Menurut Gibson, kriteria efektivitas meliputi kriteria efektivitas jangka pendek yang terdiri dari produksi, efisiensi, dan kepuasan. Lalu, kriteria efektivitas jangka menengah yang dari persaingan dan pengembangan. Ketiga, kriteria efektivitas jangka panjang yaitu kelangsungan hidup. Efektivitas dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria produktivitas, kemampuan berlabar, dan kesejahteraan.⁴² Sementara dalam konteks perkantoran/organisasi efektivitas dapat diukur dengan kriteria berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses Analisa dan perumusan yang baik
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasaran kerja
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik⁴³

⁴¹ *Ibid*, h. 101.

⁴² Priansa dan Garnida, *Manajemen...*, h. 14-15

⁴³ *Ibid*, h. 14-15

B. Teori *Urban Farming*

1. Pengertian *Urban Farming*

Salah satu penerapan aktivitas *green economy* adalah dengan *urban farming*. *urban farming* merupakan optimalisasi pemanfaatan lahan kosong dan terbuka hijau di sekitar pekarangan rumah warga perkotaan agar menjadi lahan hijau yang produktif. *urban farming* merupakan metode terobosan baru yang digunakan untuk menghadapi *emerging economy*. Menurut Thomaier, *urban farming* memberikan tawaran peluang social dan ekonomi pada masyarakat perkotaan. Dengan *urban farming*, mampu menyadarkan bagaimana perekonomian dan lingkungan dengan sistem pertanian dapat dibentuk.⁴⁴

Urban farming sendiri merupakan suatu kalimat yang memiliki arti dasar yang diambil dari kata urban dan farming. Menurut KBBI, (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Urban berarti berkenaan dengan kota; bersifat kekotaan.⁴⁵ Kata urban sendiri diadopsi dari Bahasa Latin yaitu *urbs* yang memiliki arti kota.⁴⁶ Sementara itu, kata farming yang diambil dari kata farm yang memiliki dua arti yaitu pertanian dari kata tani atau peternakan dari kata ternak yang berarti, mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam,⁴⁷ dan ternak binatang yang di pelihara untuk tujuan produksi.⁴⁸

Menurut Buku Serba Serbi Pertanian Kota, Pertanian perkotaan merupakan konsep menyulap lahan

⁴⁴ Arinta, "Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming."

⁴⁵ Urban.2016. Pada KBBI Daring. Diakses 20 Mei 2023, dari <https://kbbi.web.id/urban>.

⁴⁶ Rismawati, "Gaya Hidup Kaum Urban Yang Semakin 'Kekinian,'" *Kompasiana*, 2015, http://www.kompasiana.com/daradiana/gaya-hidup-kaum-urban-yang-semakin-kekinian_55546eeab67e611518ba54a0.

⁴⁷ Tani. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 20 Mei 2023, dari <https://kbbi.web.id/tani>.

⁴⁸ Ternak. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 20 Mei 2023, dari <https://kbbi.web.id/ternak>

perkotaan yang terbatas seperti tempat tinggal (balkon, atap, atau lahan pekarangan), pinggir jalan, bahkan tepi sungai menjadi tempat berkebun yang produktif. United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan pertanian perkotaan sebagai aktivitas memproduksi, memproses dan juga memasarkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di kawasan perkotaan atau metropolitan dengan cara memanfaatkan lahan dan perairan yang ada di wilayah perkotaan atau pinggiran kota.⁴⁹

Menurut Thoreau, *urban farming* merupakan pertumbuhan atau proses menghasilkan bahan makanan seperti hasil kebun atau pertanian dan hasil ternak yang dilakukan di dalam wilayah perkotaan atau di sekitar pusat perkotaan dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan. Sama seperti penjelasan Watson yang mengartikan *urban farming* merupakan kegiatan merawat dan mengembangkan bahan pangan termasuk tanaman dan hewan ternak di kota, maupun di lahan yang sempit sekalipun. Terdapat tiga jenis urban farming yaitu *community farming*, *rooftop farming*, dan *vertical*. Setiap jenis *urban farming* memiliki kesamaan baik secara praktiknya maupun tujuannya dengan karakteristik khusus. Manfaat dan potensi *urban farming* terhadap masyarakat dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu pengelolaan lingkungan, ketergantungan ekonomi, perbaikan social, serta kesehatan dan gizi.

Menurut Cabannes *urban farming* juga merupakan investasi strategi di negara maju untuk membawa masyarakat perkotaan untuk lebih mencintai alam sekitar dan peduli terhadap isu global tentang alam, dan untuk mengedukasi anak-anak betapa pentingnya menjaga alam dan memanfaatkan alam dengan baik.

⁴⁹ R P Putra, V A K Dewi, and W F Afrianto, *Serba-Serbi Pertanian Perkotaan*, 2021.

Selain itu, menurut Wackernagel & Rees *urban farming* juga dipandang sebagai langkah efektif untuk menambah ruang hijau, lahan vegetasi dan kebun untuk tujuan rekreasi dan revitalisasi perkotaan. Dengan strategi berupa “ladang berpindah” dengan menciptakan ruang terbuka baru dari tanah yang tidak dimanfaatkan. Dengan mengelola permukaan tanah, itu akan meningkatkan dan melestarikan integritas ekologis dan lingkungan kota.⁵⁰

Konsep pertanian perkotaan biasanya dikategorikan dalam konsep budidaya yang didasarkan pada prinsip budidaya sempit di perkotaan, sehingga ungkapan sering memiliki nama lain pertanian perkotaan. Di sisi lain, ada beberapa alasan keinginan masyarakat untuk melakukan pertanian perkotaan, salah satunya adalah peningkatan kualitas udara di perkotaan, yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan tanaman hias, pengharum atau tanaman pokok. Oleh karena itu, penjelasan ini menjelaskan tentang pengertian dan unsur-unsur pertanian perkotaan. Menurut Bareja, pertanian perkotaan adalah kegiatan budidaya tanaman atau ternak di kota besar (metropolis) atau kota kecil dan sekitarnya untuk mendapatkan makanan atau kebutuhan lain dan pembiayaan tambahan.⁵¹

Urban Farming merupakan sebuah gagasan untuk mengembangkan perekonomian melalui pengembangan green economy trade dan lingkungan hidup. Selain itu urban farming juga dilihat dari dijaganya green economy trade serta lingkungan hidup.

2. Manfaat dan Unsur *Urban Farming*

Selain ringkas dan cukup mudah, *urban farming* memiliki banyak manfaat baik dalam kesehatan, maupun

⁵⁰ Norul Hafizah Binti Yusoff, Mohd Ramzi Mohd Hussain, and Izawati Tukiman, “Roles of Community towards Urban Farming Activities,” *Planning Malaysia* 15, no. 1 (2017): 271–78, <https://doi.org/10.21837/pmjournal.v15.i6.243>.

⁵¹ Efilida, “Urban Farming : Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan,” *Analisis Kebijakan Ahli Madya pada Dinas Pangan (Dinas Pangan)*, n.d.

segi nilai. Adapun manfaat *urban farming* dalam hal kesehatan yaitu :

a. Akses mudah ke makanan yang sehat

Kebanyakan orang yang melakukan urban farming di rumah menanam sayuran dan buah-buahan, sehingga lebih mudah mendapatkan makanan sehat. Tentunya juga dapat menekan biaya makan rumah tangga. Kebutuhan pangan segar keluarga yang berkebun di rumah terpenuhi 30-40 persen. Bahkan, hasil panen yang ada bisa jadi terlalu besar, bisa dibagikan kepada orang lain atau bahkan dijual.

b. Konsumsi Sayur dan buah lebih rutin

Orang-orang yang terlibat dalam pertanian perkotaan biasanya menanam sayuran dan buah-buahan dan dapat mengkonsumsinya secara signifikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat konsumsinya bisa menyentuh 3,5 kali bahkan makan hingga 5 kali sehari. Sumber lain menyebutkan ada yang menerapkan teknik hortikultura di kota ingin bereksperimen dengan sayuran rumahan. Bagi orang tua, hal ini tentu dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran gizi anak sejak dini.

c. Peningkatan Aktivitas Fisik

Menghasilkan makanan sehat, seperti perkebunan rumah ini, dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas fisik ringan yang dapat dilakukan tanpa memandang usia. Kegiatan fisik yang terlibat dalam pertanian ini meliputi penyiangan, budidaya dan penggunaan alat.

d. Kesehatan Mental

Pertanian perkotaan sering dikaitkan dengan pengurangan perasaan stres. Dengan demikian, rutinitas yang baik ini dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang dan membantu orang yang mengalami masalah kesehatan mental untuk

memperbaikinya. Jadi cobalah untuk menjadikannya rutinitas sehari-hari.

e. Meningkatkan Suasana Hati

Pertanian perkotaan juga dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kesejahteraan pribadi. Oleh karena itu, menjadikan kebiasaan ini meningkatkan mood Anda hari demi hari. Padahal, cara ini bisa menjadi pelarian sehat dari aktivitas serba cepat.⁵²

Urban farming adalah konsep berkebun yang memanfaatkan ruang yang tersedia di rumah atau kawasan pemukiman. Pertanian perkotaan memiliki unsur nilai yaitu

- a. Nilai ekologis untuk menciptakan ruang hijau di perkotaan
- b. Nilai ekonomi yang dapat mendatangkan keuntungan dan pendapatan berkelanjutan
- c. Nilai pendidikan sebagai sumber ilmu pengetahuan
- d. Nilai estetika, jika tanaman hasil urban farming ini ditata dengan baik maka akan menimbulkan nilai estetika dan menambah keindahan wajah kota

Masyarakat bisa mengisi waktu luangnya dengan produktivitas selama di rumah. Kebiasaan berkumpulnya masyarakat Indonesia dapat dimanfaatkan untuk membentuk komunitas urban farming di kota-kota. Keterbatasan lahan ulayat bukanlah halangan untuk membangun kreativitas untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Metode bercocok tanam hidroponik dan aquaponik juga bisa digunakan, karena tidak membutuhkan tanah sebagai media tanam untuk menghasilkan sumber makanan.

Masyarakat dapat memanfaatkan sayuran sebagai sumber pangan, menghijaukan lingkungan dan membantu

⁵² Region Peel, "Health Benefits and Potential Risks of Urban Agriculture.," 2009. Diakses pada 16 maret 2023

mengurangi efek pemanasan global. Selain itu, dapat memperkuat rasa memiliki dan menciptakan budaya gotong royong di masyarakat perkotaan. Selain pertanian, pertanian dan peternakan juga dapat dipadukan dengan penerapan sistem pertanian perkotaan terpadu (IUFS) sebagai teknologi pertanian yang ramah lingkungan, ekonomis dan berkelanjutan. Dalam sistem pertanian perkotaan terpadu, semua limbah yang dihasilkan dapat didaur ulang. Limbah pertanian dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak dan kotoran ternak dapat diolah menjadi kompos.⁵³

3. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Program Pertanian Perkotaan diperlukan indikator atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Program untuk mengetahui seberapa sukses program telah dilaksanakan di setiap aspek. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program meliputi indikator seperti komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses di mana informasi ditransfer dari pembuat program ke pelaksana program. Komunikasi yang efektif menciptakan pandangan dan gagasan bersama antara pembuat program dan pelaksana tentang makna, maksud, tujuan dan sasaran program yang dilaksanakan. Informasi program ini disediakan bagi pelaksana program agar mereka mengetahui arti, maksud, tujuan dan arah program serta kelompok sasaran program sehingga dapat merancang dan

⁵³ Eka Widodo Soegiri Mush'ab Nursantio, Endang S. Thohari, Agus Pakpahan, "Pojoek Iklim," Pojoek Iklim Menlhk, 2020, <http://pojokiklim.menlhk.go.id/tentang-kami>.

merencanakan program agar dapat dilaksanakan tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Komunikasi dibagi menjadi tiga dimensi yaitu :

1) Transformasi

Dimensi transformasi dalam komunikasi akan harus disampaikan oleh pembuat program Urban farming kepada para pelaksana program yang ada di lapangan dan juga masyarakat yang menjadi kelompok sasaran program. Komunikasi instansi secara internal maupun eksternal yang terkait dan antara instansi dengan sektor privat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung juga berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaporan atas hasil program setiap usai pelaksanaan kegiatan.

2) Kejelasan

Pada dimensi kejelasan ini menghendaki bahwa agar program yang ditransmisikan kepada para pelaksana, kelompok sasaran dan pihak lain yang terikat langsung maupun tidak langsung terhadap program tersebut dapat diterima dengan jelas sehingga diantara mereka mengetahui dan memahami apa yang menjadi maksud, tujuan dan sasaran serta substansi dari program tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya proses komunikasi yang berjalan secara intensif.

3) Konsistensi

Pada dimensi konsistensi ini menghendaki agar informasi atas program publik yang ada mengenai arti, maksud, tujuan dan sasaran ini konsisten atau tidak berubah-ubah sewaktu-waktu. Karena jika terjadi inkonsistensi informasi program yang diberikan kepada pelaksana program maupun kelompok sasaran maka akan menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan program tersebut.

b. Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam efektivitas pelaksanaan program. Karena sebegus apapun program yang dibuat, tidak didukung oleh sumber daya yang memadai, implementasinya masih sangat sulit. Demikian menurut pendapat George C. Edward III. Beliau menekankan dan meyakini bahwa faktor sumber daya ini sangat penting dalam proses pelaksanaan program. Dalam studi ini, ada beberapa jenis sumber daya untuk mendukung program pertanian perkotaan. Adapun beberapa Sumber daya yang mendukung urban farming yaitu :

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan dan juga kegagalan pelaksanaan program. Sumberdaya manusia ini harus tercukupi secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (keahlian). Sumberdaya manusia juga harusmengetahui apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, pelaku program tidak hanya cukup mengetahui informasi mengenai cara melaksanakan program tersebut saja, tapi juga harus mengetahui arti penting mengenai kepatuhan pihak lain yang terlibat terhadap peraturan dan pengaturan yang berlaku. Aspek yang dinilai dalam hal ini adalah keahlian dan juga ketersediaan yang dimiliki SDM. Berdasarkan usia minimum perkerja, Usia minimum untuk pekerjaan yang bersifat tetap adalah 15 tahun sesuai dengan UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 1999 TENTANG PENGESAHAN ILO CONVENTION NO. 138 CONCERNING MINIMUM AGE FOR ADMISSION TO EMPLOYMENT (KONVENSI

ILO MENGENAI USIA MINIMUM UNTUK DIPERBOLEHKAN BEKERJA).⁵⁴

2) Sumber Daya Anggaran

Selain sumberdaya manusia, salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan program adalah sumberdaya dana yang diperlukan untuk biaya operasionalisasi pelaksanaan program. Terbatasnya anggaran yang tersedia dapat menimbulkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat juga terbatas. Kondisi seperti ini menyebabkan kurang optimalnya tugas dan fungsi para pelaku program, karena mereka tidak mendapatkan insentif sesuai dengan yang diharapkan yang akhirnya dapat menyebabkan kegagalan program.

3) Sumber Daya Fasilitas

Sumber daya fasilitas merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi pelaksanaan program yang dapat berupa gedung, tanah, dan sarana lainnya yang berhubungan dengan program tersebut dan memberikan pelayanan dalam implementasi program. Menurut George Edwards III, dengan terbatasnya jumlah fasilitas dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, maka akan menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan. Karena dengan terbatasnya fasilitas ini, akan terjadi kesulitan dalam mencari informasi yang akurat, tepat, handal dan dapat

⁵⁴ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, NOMOR 20 TAHUN 1999, and TENTANG, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 1999 TENTANG PENGESAHAN ILO CONVENTION NO. 138 CONCERNING MINIMUM AGE FOR ADMISSION TO EMPLOYMENT (KONVENSI ILO MENGENAI USIA MINIMUM UNTUK DIPERBOLEHKAN BEKERJA).," 1999.

dipercaya dan akan merugikan pelaksanaan akuntabilitas. Fasilitas yang dimaksud dalam pelaksanaan program urban farming yang dibutuhkan seperti tersedianya lahan kosong, bantuan bibit tanaman, pupuk dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan urban farming. Berdasarkan tujuan program urban farming ini yaitu pemanfaatan lahan kosong yang ada di perkotaan, tentu saja fasilitas utama yang dibutuhkan disini adalah lahan kosong atau lahan sempit seadanya.

4) Sumber Daya Informasi dan Kewenangan

Sumberdaya informasi merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan program. Dimana informasi yang relevan dan cukup tentang arah, maksud dan tujuan suatu program dapat mengurangi kesalahan para pelaksana dalam menginterpretasikan cara terbaik dalam melaksanakan program tersebut. Informasi juga penting untuk menyadarkan orang-orang yang terlibat dalam implementasi agar mereka mau menjalankan dan mematuhi tugas dan tanggungjawabnya. Kewenangan juga merupakan sumberdaya lain yang berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan program. Kewenangan diperlukan untuk menjamin dan meyakinkan bahwa program yang akan dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki oleh semua pihak yang terkait.

c. Disposisi

Disposisi adalah kemauan, keinginan dan disposisi peserta program untuk secara sungguh-sungguh melaksanakan program sehingga tujuan yang dicapai dapat terwujud. Di antara peserta program,

muncul pendapat yang tidak hanya menguntungkan organisasi, tetapi juga diri mereka sendiri. Setiap orang dalam program mengetahui bahwa program tersebut akan menguntungkan organisasi dan diri mereka sendiri jika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup dan sangat teliti serta memahaminya. Menurut Van Meter dan Van Horn, terdapat tiga macam elemen respons yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemauan untuk melaksanakan suatu program, yaitu: Pengetahuan, pemahaman dan pendalaman terhadap program dan Intensitas terhadap program.

d. Struktur Birokrasi

Peranan lembaga atau institusi sebagai birokrasi pelaksana dalam proses pelaksanaan program memang tidak dapat dilepaskan, karena ketika suatu program telah diputuskan, maka dibutuhkan suatu sistem untuk melaksanakan program tersebut, sistem inilah yang disebut sebagai birokrasi. Struktur birokrasi dalam penelitian ini akan mengacu pada pendapat George C. Edward III, dimana menurut Edward, struktur birokrasi dipandang sebagai terdapatnya suatu standart operating procedures (SOP) yang mengatur tata aliran pekerjaan dan pelaksanaan program atau prosedur-prosedur rutin yang mengatur mekanisme kerja proses pelaksana kebijaksanaan. Keberhasilan pelaksanaan program yang kompleks membutuhkan adanya kerjasama yang baik dari banyak orang. Oleh karena itu, fragmentasi organisasi dapat merintangangi koordinasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program yang kompleks.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Nuri Shobry, "Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Program Urban Farming Di Kabupaten Gresik," *Skripsi 5* (2017): 1–52.

C. Teori Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁵⁶

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁵⁷

D. Teori *Green Economy*

1. Pengertian *Green Economy*

Pada sejatinya, konsep *Green Economy* merupakan konsep yang relatif baru, namun, konsep ini sejatinya merupakan pengembangan dari *sustainable development*.⁵⁸ *Green economy* adalah salah satu gerakan ke arah perubahan paradigma. *Green economy* mencoba mengubah mentalitas "*growth first clean up foter*" menjadi, apa yang disebut oleh Gergescu-Rogen sebagai "*growth and clean up are viewed in an integrated fashion*". Gerakan yang didasari pada semangat

⁵⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

⁵⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 125.

⁵⁸ Makmun, "Green Economy : Konsep, Implementasi, Dan Peranan Kementerian Keuangan."

Georgescu-Rogen (atau dikenal dengan *G-R rule*) kini telah menjadi gerakan yang sedang dijalankan secara massif di berbagai negara termasuk di Asia yang dipelopori oleh Korea dan China. Meski muncul dengan jargon yang bermacam macam seperti *green growth* (DECO), *green jobs* (fLO), *green industry* (UNFDO), *green business* serta *green economy* (UNEP) sendiri, esensi dari semuanya yakni mengembalikan peran alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ekonomi.⁵⁹

Menurut Tarkhanova, belum ada pengertian yang pasti mengenai *green economy*. Masing – masing menerjemahkan dengan cara yang berbeda, namun memiliki inti yang sama. Menurut Ospanova, *Green economy* adalah ekonomi yang harus membantu kebijakan lingkungan. Menurut UNEP, United Nations Environment Programme *Green economy* adalah kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang, pada saat yang sama, tanpa mengekspos generasi mendatang pada masalah lingkungan yang signifikan. risiko dan mengurangi kekurangan sumber daya lingkungan.⁶⁰

Mengenai lingkungan hidup menurut Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan

⁵⁹ Makmun. *ibid*

⁶⁰ M Firmansyah, “Konsep Turunan Green Economy Dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur,” *Ecoplan* 5, no. 2 (2022): 141–49, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>.

pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain.⁶¹

Selain itu dalam pengembangan ekonomi hijau, juga dikaji melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis. Diperkenalkannya instrument hukum baru yaitu Kajian Lingkungan Hidup Strategis (selanjutnya disingkat KLHS) sebagai salah satu instrumen utama pencegahan kerusakan lingkungan oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (selanjutnya disingkat UUPPLH), didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa degradasi lingkungan hidup umumnya bersifat kausalitas lintas wilayah dan antar sektor. Kemerosotan kualitas lingkungan hidup tersebut tidak dapat diselesaikan melalui pendekatan parsial, namun memerlukan instrumen pengelolaan lingkungan hidup yang memungkinkan penyelesaian masalah yang bersifat menyeluruh dan berjenjang (dari pusat ke daerah), lintas wilayah, antar sektor dan lembaga.⁶²

2. Konsep dan Ciri - ciri *Green Economy*

Konsep ekonomi hijau (*green economy*) merupakan paradigma pembangunan berkelanjutan, yang penting untuk memerangi dampak perubahan iklim. Mumbunan (2012) berpendapat bahwa *green economy* merupakan respon dari *brown economy*, yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan banyak karbon. Ekonomi

⁶¹ Engeline Y. D.A. L. Polimpung, "Kajian Lingkungan Hidup Strategis Terhadap Dampak Pencemaran Teluk Manado," *Lex Administratum* 3, no. 8 (2015): 109–15.

⁶² I Gusti Ayu Jatiana Manik Wedanti, "Klhs Sebagai Bentuk Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah," *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 5, no. 3 (2016): 526, <https://doi.org/10.24843/jmhu.2016.v05.i03.p09>.

coklat adalah kegiatan ekonomi yang menggunakan energi secara tidak efisien (berboros), tetapi tidak cukup inklusif secara sosial, yaitu. tidak berkontribusi banyak dalam pengambilan keputusan. Misalnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan mineral dan batubara, kegiatan ekonomi coklat sangat dominan. Selain berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan, munculnya kasus-kasus pertambangan di Freeport atau Newmont menunjukkan bahwa secara sosial mereka masih sangat eksklusif dan tidak memahami keadilan sosial. Sebagian besar manfaat pertambangan hanya tersedia bagi segelintir orang/kelompok dalam bentuk izin atau hak akses. Padahal dampak negatif pertambangan ditanggung oleh masyarakat sekitar yang menanggung kerusakan lingkungan. Kami ingin meminimalkan/menghindari ini dengan mengembangkan paradigma ekonomi hijau.⁶³

Menurut Cato (2009), ekonomi hijau memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ekonomi lokal;
- b. Pasar dipandang sebagai tempat yang menyenangkan untuk komunikasi dan persahabatan, di mana berita dan opini politik dipertukarkan, serta barang dan uang;
- c. Termasuk distribusi aset melalui peningkatan pajak properti dan pajak keuntungan modal;
- d. Pembayaran juga digunakan secara strategis untuk tujuan keberlanjutan, bukan untuk memengaruhi kekuasaan dan perilaku bisnis.
- e. Nilai pembangunan berkelanjutan didorong oleh uang daripada nilai;

⁶³ BAPPEDA BABELPROV, “Ekonomi Hijau (Green Economy) Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,” BAPPEDA, n.d., <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan>.

- f. Meninggalkan ketergantungan pada pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada ekonomi yang stabil;
- g. menyambut ekonomi di mana hubungan dan komunitas menggantikan konsumsi dan teknologi;
- h. Memberikan peran yang lebih luas pada perekonomian informal dan sistem koperasi dan kemasyarakatan yang saling mendukung;
- i. Sistem kesehatan yang berfokus pada pengembangan kesehatan yang baik dan perawatan kesehatan primer secara lokal, daripada obat-obatan berteknologi tinggi dan perusahaan farmasi yang terdesentralisasi;
- j. Mengganti bahan bakar fosil dan sistem pertanian intensif dengan pertanian organik dan sistem seperti Pertanian Dukungan Masyarakat.⁶⁴

E. Teori Maqashid Syariah

1. Pengertian Maqashid Syariah

Secara bahasa, *maqashid syariah* terdiri dari dua kata yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan, objek, dan berarti tujuan akhir.⁶⁵ Dan *Syariah* berarti berarti jalan yang menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan.⁶⁶

Sesuai ilmu bahasa etimologi, campuran kedua kata dari *maqashid syariah* yaitu *maqashid* yang memiliki berbagai jenis bentuk diantaranya *qashd*, *maqshad*, dan *qushud* yang menjadi turunan kata kerja dari *qashada yaqshudu* dan memiliki berbagai arti antara

⁶⁴ Ibid BABELPROV.

⁶⁵ Hans Wehr, "Hans Wehr: A Dictionary of Modern Written Arabic," 1976.

⁶⁶ Fachtur Rahman, Islam, alih Bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung : Pustaka , 1984), h. 140

lain mengarah ke sesuatu, sasaran, benar, adil serta terbatas, searah, tidak berlebihan dan kekurangan.⁶⁷

Menurut Fathi al-Daraini bahwa hukum-hukum itu tidaklah dibuat untuk hukum itu sendiri, melainkan dibuat untuk tujuan lain yakni kemaslahatan. Menurut Abu Zahra dalam kaitan ini menegaskan bahwa tujuan hakiki hukum Islam adalah kemaslahatan. Menurut Wael B. Hallaq *maqashid syariah* adalah upaya mengekspresikan penekanan terhadap hubungan kandungan hukum Tuhan dengan aspirasi hukum yang manusiawi. Apabila kita teliti arti syariah secara bahasa diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan kandungan makna antara syariah dan air dalam arti keterkaitan antara cara dan tujuan. Sesuatu yang hendak dituju tentu merupakan sesuatu yang amat penting.⁶⁸ Syariah adalah cara atau jalan. Air adalah sesuatu yang hendak. Kaitan maksud dari kata penyimbolan air dengan syariah disesuaikan dengan air yang merupakan unsur penting dalam kehidupan. Hal tersebut ditegaskan oleh firman Allah dalam QS. *Al- Anbiyah* : 30

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ۝ ٣٠

“Dan kami jadikan segala sesuatu dari air “

Dalam istilah ushul fiqh, pembicaraan tentang pembentukan atau pengembangan hukum atau disebut ijthihad berkaitan erat dengan perubahan-perubahan sosial yang berlangsung dalam masyarakat. Secara umum ijthihad itu dapat dikatakan suatu upaya berpikir secara optimal dalam menggali hukum Islam dari sumbernya untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan

⁶⁷ M. Ziqhri Anhar Nst and Nurhayati Nurhayati, “Teori Maqashid Al-Syari’Ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 899–908, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.629>.

⁶⁸ Ridwan Jamal, “MAQASHID AL-SYARI’AH DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS KEKINIAN,” n.d., 1–12.

hukum yang muncul dalam masyarakat.⁶⁹ *Ijtihad* , baik secara langsung ataupun tidak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan sosial yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi, sedangkan disadari bahwa perubahan-perubahan sosial itu harus diberi arah oleh hukum, sehingga dapat mewujudkan kebutuhan dan kemaslahatan umat manusia.

Menurut Al – Tiwana dapat dibagi kepada tiga objek yaitu :

- a. *Ijtihad* dalam rangka memberi penjelasan dan penafsiran terhadap nash
- b. *Ijtihad* dalam melakukan qiyas terhadap hukum-hukum yang telah ada dan telah disepakati.
- c. *Ijtihad* dalam arti penggunaan ra'yu

Dalam ilmu sosiologi hukum, hukum diatas dapat memainkan peran ganda dengan sangat penting :

- a. Hukum dapat dijadikan sebagai alat kontrol sosial terhadap perubahan - perubahan yang berlangsung dalam kehidupan manusia
- b. Hukum dapat dijadikan sebagai alat rekayasa sosial, dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umat manusia sebagai tujuan hakiki hukum itu sendiri.⁷⁰

Maqashid Syariah adalah tujuan Syariah dan rahasia yang Allah tawarkan dalam semua Hukum-Nya. Sementara tujuan utama Syariah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan menghilangkan bahaya, *Mabadi* (titik dasar) adalah untuk mematuhi nilai-nilai dasar Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kebebasan. *Maqashid Syariah* atau *Maslahat Dhuriyyah* penting bagi agama dan dunia. Kegagalan untuk mengenali hal ini dapat mengakibatkan kerusakan dan bahkan hilangnya nyawa atau nyawa. Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar memberikan penjelasan yang lengkap dan

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Jamal.

gambang tentang konsep *Maqashid Syariah* dan juga memaparkan lima keunggulan utama menurut peringkat dan tingkat kepentingan dan kebutuhannya.⁷¹

Imam Izuddin ibn Abdul Salam berpendapat bahwa setiap himbauan, larangan atau perintah syariah dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT tidak menuntut ibadah hamba-Nya semata, tetapi sebagai bentuk pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan. Perbuatan ketaatan dan maksiat manusia tidak sedikit pun mengurangi kemuliaan Allah, sehingga manfaat hukum pasti menguntungkan manusia.⁷²

2. Tujuan Dasar Maqashid Syariah

Para ulama memberikan gambaran tentang teori maqasid syariah. Jadi, maqashid syariah memiliki lima kepentingan utama atau tujuan utama yaitu kepentingan agama (*hifz al-din*), kepentingan jiwa (*hifz al-nafs*), keunggulan intelektual (*hifz al-aql*), keunggulan keturunan (*hifz al-nasl*), keunggulan kekayaan (*hifz al-mal*). Setiap level memiliki klasifikasinya sendiri. yaitu tingkat utama/utama (*dharuriyyat*), tingkat kebutuhan/sekunder (*hajjiyyat*), dan tingkat pelengkap/ketiga (*tahsiniyyat*). Dalam menentukan hukum, tingkat kesinambungan ini dilihat dari kepentingannya, sementara kontradiktif dalam kegunaannya. Tahap *dharuriyyat* berlangsung terlebih dahulu, kemudian tahap *hajjiyyat* mendahului tahap *tahsiniyyat*. Dapat diartikan bahwa tingkat ketiga melengkapi tingkat kedua, dan tingkat pertama melengkapi tingkat kedua.

Dharuriyyat, dalam rangka menjaga keutuhan Lima Prinsip Keuntungan (*al-umur al-khamsah*), menjaga

⁷¹ Ari Salman Alfarisi Afif Muamar, "Maqashid Syariah," *Jurnal of Islamic Economic Lariba*, 2017.

⁷² Khairul Umam, "USHUL FIQIH" (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

prinsip utama, membuat aturan dan menolak kemalangan (*al-mafasid*) baik yang terjadi maupun yang akan terjadi. Menunda atau menolak peringkat pertama ini membahayakan keberadaan 5 poin. *Hajiyat* adalah kondisi yang hanya menimbulkan masalah daripada mengancam keberadaan kelima poin tersebut. Misalnya, *rukhsah* bisa diterjemahkan atau jamak untuk musafir. Sedangkan *tahsiniyyat* diartikan sebagai kebutuhan untuk mendukung peningkatan harkat dan martabat manusia di masyarakat dan di hadapan Tuhan.⁷³

3. Keterkaitan *Green Economy* dengan *Maqashid Syariah*

Kegiatan ekonomi dengan berlandaskan *maqashid syariah* merupakan kegiatan ekonomi dengan menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai kepentingan utama agar terwujudnya dan terpelihara lima tujuan utama yaitu, kepentingan agama (*hifz al-din*), kepentingan jiwa (*hifz al-nafs*), keunggulan intelektual (*hifz al-aql*), keunggulan keturunan (*hifz al-nasl*), keunggulan kekayaan (*hifz al-mal*).⁷⁴ Dalam ekonomi berlandaskan *maqashid syariah* mengandung moral dan nilai ibadah. Dan ekonomi islam merupakan satu-satunya konsep ekonomi yang mengandung pedoman nilai-nilai *maqashid syariah* adalah ekonomi islam. Semakin menjadi nyata bahwa ekonomi hijau merupakan refleksi pada ekonomi islam. Kesamaan substansi antara konsep *green economy* dan *maqashid syariah* sangat menekankan pada kemaslahatan, yang mengacu kepada pemeliharaan terhadap lima tujuan dasar.

⁷³ Musolli Musolli, "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2018): 60–81, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>.

⁷⁴ Ahmad Dumyathi Bashori, "Vol. 36, No. 1, Agustus 2013 ISSN : 0126-396X P," *Dialog: Jurnal Penelitian Dan Kajian Islam* 36, no. 1 (2013).

4. Deskripsi dan aplikasi *Maqashid Syariah Terhadap Urban Farming*

Menurut Mohammad and Razak, tujuan maqashid syariah bisa dibagi menjadi tiga yaitu, pendidikan individu, menciptakan keadilan, dan mengutamakan kesejahteraan. Indikator dalam klasifikasi tersebut dimaksudkan untuk pencapaian baik individu maupun bersama. Maqashid syariah perlu diterapkan dalam praktik ekonomi karena dapat mempengaruhi dan mengurangi akibat negatif dari efek ekonomi, psikologi negatif, dan peluang yang menimbulkan spekulasi. Dalam perubahan global, dimana kehadiran industry kecil, harus tetap mencapai nilai-nilai kesejahteraan dalam segala ruang lingkup. Oleh karena itu, kegiatan urban farming harus sejalan dengan kesejahteraan islam.⁷⁵

Urban farming terpadu adalah jenis kegiatan ekonomi hijau yang sesuai dengan tujuan masalah maqashid Syariah. Ekonomi hijau dengan urban farming terintegrasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan dapat membantu mengurangi risiko kerusakan lingkungan yang substansial, termasuk dampak merugikan pandemi terhadap ketahanan pangan makro dan mikro. Dapat diamati bahwa konsep ekonomi hijau dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai syariah maqasid murni dengan cara yang harmonis.⁷⁶

⁷⁵ Arinta, "Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming."

⁷⁶ Apiantoro, Rahayuningsih, and Sarwanto, "Implementation of Green Economy Through Integrated Urban Farming as Family Economic Resilience During The Pandemic: Maqasid Sharia Perspective."

DAFTAR RUJUKAN

- Afif Muamar, Ari Salman Alfarisi. "Maqashid Syariah." *Jurnal of Islamic Economic Lariba*, 2017.
- Apriantoro, Muhamad Subhi, Indah Noor Rahayuningsih, and Sarwanto Sarwanto. "Implementation of Green Economy Through Integrated Urban Farming as Family Economic Resilience During The Pandemic: Maqasid Sharia Perspective." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i1.1593>.
- Arinta, yusvita nena. "Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming." *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 21, no. 2 (2019): 192–211.
- BABELPROV, BAPPEDA. "Ekonomi Hijau (Green Economy) Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." BAPPEDA, n.d. <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan>.
- Bashori, Ahmad Dumyathi. "Vol. 36, No. 1, Agustus 2013 ISSN : 0126-396X P." *Dialog: Jurnal Penelitian Dan Kajian Islam* 36, no. 1 (2013).
- Efilda. "Urban Farming : Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan." Analisis Kebijakan Ahli Madya pada Dinas Pangan (Dinas Pangan), n.d.
- Firmansyah, M. "Konsep Turunan Green Economy Dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur." *Ecoplan* 5, no. 2 (2022): 141–49. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>.
- Humaerah, Armaeni. "Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran DI Kelompok Tani Jaya , Desa Cibungbulang , Kabupa ..."
Agribisnis 8 (2014).
- INDONESIA, CNN. "Berbahaya, Kementan Perintahkan Importir Tarik Jamur Enoki." CNN INDONESIA, 2020.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200625143814-92-517422/berbahaya-kementan-perintahkan-importir-tarik-jamur-enoki>.

INDONESIA, UNDANG-UNDANG REPUBLIK, NOMOR 20 TAHUN 1999, and TENTANG. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 1999 TENTANG PENGESAHAN ILO CONVENTION NO. 138 CONCERNING MINIMUM AGE FOR ADMISSION TO EMPLOYMENT (KONVENSI ILO MENGENAI USIA MINIMUM UNTUK DIPERBOLEHKAN BEKERJA).” 1999.

Jamal, Ridwan. “MAQASHID AL-SYARI’AH DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS KEKINIAN,” n.d., 1–12.

Jong, F S, and Dan Adi Widjono. “Sagu: Potensi Besar Pertanian Indonesia.” *Iptek Tanaman Pangan* 2, no. 1 (2007): 54–65.

KBBI. “Urban.” *kbbi daring*, 2016. <https://kbbi.web.id/urban>.

“Kbbi Tani,” n.d.

KETINDAN, KEMENTERIAN PERTANIAN BBPPP.

“Bbppketindan.Bppsdmp.Pertanian.Go.Id,” n.d.

<https://bbppketindan.bppsdmp.pertanian.go.id/2021/09/28/bbppketindan-motivasi-p4s-lahirkan-kader-terbaik-petani-masa-depan/>.

KEUANGAN, KEMENTERIAN. “Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19.” KEMENKEU, 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>.

Khasanah, Nur. “Urban Farming Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua.” *Medikonis* 12, no. 2 (2021): 10–19. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i2.39>.

Lexy J. Moleong (penulis). “Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.,” 2018.

- Makmun. “Green Economy : Konsep, Implementasi, Dan Peranan Kementerian Keuangan,” n.d.
- Masduki, Anang. “Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul.” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 185.
<https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.317>.
- Munawaroh, Isniatun. “Urgensi Penelitian Dan Pengembangan.” *Studi Ilmiah UKM Penelitian* 1, no. 1 (2015): 1–5.
- Mush’ab Nursantio, Endang S. Thohari, Agus Pakpahan, Eka Widodo Soegiri. “Pojok Iklim.” Pojok Iklim Menlhk, 2020.
<http://pojokiklim.menlhk.go.id/tentang-kami>.
- Musolli, Musolli. “Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2018): 60–81. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>.
- Nst, M. Ziqhri Anhar, and Nurhayati Nurhayati. “Teori Maqashid Al-Syari’Ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah.” *Jesyia (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 899–908.
<https://doi.org/10.36778/jesyia.v5i1.629>.
- Peel, Region. “Health Benefits and Potential Risks of Urban Agriculture.,” 2009.
- Polimpung, Engeline Y. D.A. L. “Kajian Lingkungan Hidup Strategis Terhadap Dampak Pencemaran Teluk Manado.” *Lex Administratum* 3, no. 8 (2015): 109–15.
- Pracaya. “Pengendalian Hama & Penyakit Tanaman Secara Organik / Pracaya.” Kanisius, 2008.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. “Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.,” 2018.
- Putra, R P, V A K Dewi, and W F Afrianto. *Serba-Serbi Pertanian Perkotaan*, 2021.

- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rismawati. "Gaya Hidup Kaum Urban Yang Semakin 'Kekinian.'" *Kompasiana*, 2015.
http://www.kompasiana.com/daradiana/gaya-hidup-kaum-urban-yang-semakin-kekinian_55546eeab67e611518ba54a0.
- Sengkey, Mercy Y., Welson M. Wangke, and Elsje P. Manginsela. "Persepsi Masyarakat Terhadap Hidroponik Di Kelurahan Teling Bawah, Kota Manado." *Agri-Sosioekonomi* 13, no. 2 (2017): 33.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2.2017.16343>.
- Shobry, Muhammad Nuri. "Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Program Urban Farming Di Kabupaten Gresik." *Skripsi* 5 (2017): 1–52.
- "Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ul'fah Hernaeny, M Pd. "POPULASI DAN SAMPEL." *Pengantar Statistika 1*, 2021, 33.
- Umam, Khairul. "USHUL FIQIH." Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Wedanti, I Gusti Ayu Jatiana Manik. "Klhs Sebagai Bentuk Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah." *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 5, no. 3 (2016): 526.
<https://doi.org/10.24843/jmhu.2016.v05.i03.p09>.

Wehr, Hans. "Hans Wehr: A Dictionary of Modern Written Arabic," 1976.

Yusoff, Norul Hafizah Binti, Mohd Ramzi Mohd Hussain, and Izawati Tukiman. "Roles of Community towards Urban Farming Activities." *Planning Malaysia* 15, no. 1 (2017): 271–78. <https://doi.org/10.21837/pmjournal.v15.i6.243>.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "The Type of Descriptive Research in Communication Study." *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul EFEKTIVITAS URBAN FARMING DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI HIJAU BERBASIS MAQASHID SYARIAH (Studi pada CV Jaya Anggara Farm). Berikut daftar pertanyaan guna untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi masalah sehingga perlu adanya *urban farming* ?
2. Apakah ada kriteria wilayah tertentu untuk menerapkan *urban farming* ?
3. Diantara berbagai macam metode *urban farming*, manakah yang paling efektif untuk digunakan di rumah tangga dan sesuai dengan maqashid syariah ? dan apa alasannya ?
4. Apa saja faktor yang mengharuskan masyarakat untuk menggunakan metode *urban farming* dalam keberlangsungan ekonomi hijau ?
5. Bagaimana cara menjaga kualitas air agar tidak terkontaminasi oleh bahan kimia dari *urban farming* ?
6. Apa saja yang harus disiapkan untuk mempersiapkan pembuatan usaha hidroponik ini, dan bagaimana anda bisa mengumpulkan/mendapatkan dana untuk membangun lahan hidroponik anda ?
7. Maqashid syariah merupakan 5 tujuan dasar untuk kepentingan maslahat bersama. Apakah CV Jaya Anggara Farm sudah menerapkan Maqashid Syariah ? dan bagaimana cara penerapannya ?
8. Apa saja tuntutan kegiatan yang berkaitan dengan *urban farming* di CV Jaya Anggara Farm ?
9. Dimana dan bagaimana CV Jaya Anggara Farm mendistribusikan hasil panen produknya ?
10. Apa yang menjadi keunggulan sebuah *urban farming* dan mengapa masyarakat harus menerapkan *urban farming* ?
11. Apa kekurangan dari metode *urban farming* ?

LAMPIRAN



PRICE LIST

Selada						
Keriting	200 gr	10 K				
Romaine	200 gr	10 K				
Siomak	200 gr	10 K				
Sawi				Bayam		
Caissim	200 gr	10 K	Bayam Batik	200 gr	10 K	
Pakcoy Hijau	200 gr	10 K	Bayam Brazil	200 gr	10 K	
Pakcoy Mini	200 gr	10 K	Bayam Hijau	200 gr	10 K	
Pakcoy Putih	200 gr	10 K	Bayam Merah	200 gr	10 K	
Pagada	200 gr	10 K	Kangkung	200 gr	10 K	
Sawi Keriting	200 gr	10 K	Herbs			
Sawi Pahit	200 gr	10 K	Basil	150 gr	10 K	
Batang daun				Daun Bawang	200 gr	10 K
Kailan	200 gr	10 K	Gingseng Jawa	200 gr	10 K	
Kale	200 gr	10 K	Ketumbar	50 gr	10 K	
Kucai	200 gr	10 K	Lidah Buaya	250 gr	10 K	
Sayur Buah				Mint	150 gr	10 K
Terong	250 gr	10 K	Choco mint	150 gr	10 K	
Tomat	250 gr	10 K	Oregano	20 gr	10 K	
Melon	1000 gr	35 K	Rosemary	20 gr	10 K	
			Seledri	150 gr	10 K	









KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letjen H. Hoesni Sarimukti, Sekeloa I, Bandar Lampung 35141
Telp (0711) 799897-799311 Fax. 799432 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-112. /Un.18 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum My.WB,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Memerahkan Buku Skripsi Dengan judul :

**EFEKTIVITAS URBAN FARMING DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI HIJAU
SKALA RUMAH TANGGA BERBASIS MAQASID SYARIAH
(Studi pada CV Jaya Anggora Farm)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RIZKY WIBA FERDANA REKHWAN	1951010101	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 8 % dan dinyatakan Lulus dengan bakti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum WY.WB,

Bandar Lampung, 05 Juli 2023
Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

REK:

1. Surat Keterangan-Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Dipakai Untuk Revisi
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Kincir Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

EFEKTIVITAS URBAN FARMING
DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI HIJAU SKALA RUMAH
TANGGA BERBASIS MAQASHID
SYARIAH (Studi pada CV Jaya
Anggara Farm)

by Rizky Wira Perdana Rekhwan

Submission date: 05 Jul 2023 03:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2126722151

File name: skripsi_rizky_wira.docx (96,74K)

Word count: 8836

Character count: 54824

EFEKTIVITAS URBAN FARMING DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI HIJAU SKALA RUMAH TANGGA BERBASIS MAQASHID SYARIAH (Studi pada CV Jaya Anggara Farm)

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
8	media.neliti.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1%
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1%

13	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
14	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1%
15	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
16	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Trilogi Student Paper	<1%
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
19	Submitted to stipram Student Paper	<1%
20	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
21	fp.unila.ac.id Internet Source	<1%
22	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1%
25	ia601803.us.archive.org Internet Source	<1%
26	10beritaterpilih.blogspot.com Internet Source	<1%
27	Jovanica, Erick Dazki. "KOMPARASI METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) DENGAN	<1%

WEIGHTED PRODUCT (WP) UNTUK PENILAIAN
TENAGA KERJA INDONESIA*, JSII (Jurnal Sistem
Informasi), 2022

Publication

28	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
29	archive.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
30	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
31	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
32	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %
34	id.123dok.com Internet Source	<1 %
35	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
37	selamatkanyaki.com Internet Source	<1 %
38	www.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
39	Nurlela Machmuddin, Ahmad Mubarak, Rayhana Jafar, Jufriadi Jufriadi. "Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan Teknologi Hidroponik dalam Mendukung Ekonomi Masyarakat Mandiri di Kota Tarakan Kalimantan Utara", <i>Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian</i> , 2021	<1 %

Publication

40

yusdanirahman.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On